

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah MTs Negeri Tamban

MTs Negeri Tamban merupakan Madrasah penegerian dari madrasah sebelumnya yang berstatus swasta, yaitu Madrasah Tsanawiyah Lawirul Hidayah yang berdiri sejak tahun 1987. Selama 10 tahun Madrasah ini berstatus swasta dan baru berubah menjadi Madrasah yang berstatus Negeri sejak tahun 1997, berdasarkan Keputusan Menteri Agama RI nomor : 107 Tanggal 17 Maret 1997 tentang pembukaan dan penegerian Madrasah.

Perjalanan Madrasah ini dari swasta hingga sekarang (negeri) selama 24 tahun telah memberikan andil yang besar terhadap masalah pendidikan di Kecamatan Tamban. Tahap demi tahap Madrasah ini mengalami perkembangan, seiring dengan bertambahnya tenaga pengajar dan karyawan yang ditugaskan di Madrasah ini.

Dari tahun ketahun arus masuk ke Madrasah ini semakin meningkat, hal ini didukung oleh minat dari lulusan SD/MI yang ada di Kecamatan Tamban dan sekitarnya. Faktor lain adalah karena kesadaran dari orang tua siswa yang menyekolahkan anaknya ketingkat lanjutan yang didasari adanya program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun.

2. Visi dan Misi MTs Negeri Tamban

a. Visi

Gambaran masa depan yang didambakan MTs Negeri Tamban sebagai berikut:

“Membentuk siswa yang berakhlak mulia, bertaqwa, jujur, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki berbagai keterampilan, supaya dapat terjun kemasyarakat dalam menghadapi persaingan dan globalisasi”.

b. Misi

Mengacu pada visi tersebut maka dirumuskan misi sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kegiatan belajar dan mengajar yang efektif dan efisien
- b. Meningkatkan kegiatan intra dan ekstrakurikuler
- c. Meningkatkan kegiatan berbagai keterampilan

Dengan akreditasi sekolah yaitu “B” dengan nomor Dp. 011790 tanggal 23 agustus 2008.

3. Keadaan guru dan tenaga kependidikan dan siswa MTs Negeri Tamban

a. Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun Pelajaran 2015/2016

Keadaan Guru-guru dan tenaga kependidikan di MTs Negeri Tamban adalah sebagai berikut :

Berikut adalah tabel data Guru dan Tenaga Kependidikan di MTs Negeri Tamban

**Tabel 4.1 Data Guru dan Tenaga Kependidikan MTs Negeri
Tamban**

No	Nama Guru/Tendik N I P	Pangkat, Gol/Ruang	Pendidikan Tertinggi	
			JENJ ANG	Jurusan/Program Studi
1	Abd Khair, S.Ag, M. Pd.I NIP. 19670130 199402 1 001	Pembina / IV a	S.2	MPI
2	Suhartiningsih, S.Pd NIP. 19710707 199803 2 005	Pembina / IV a	S.1	PLS
3	Ervia Kasnah Anisa, S.Pd NIP. 19730921 199903 2 004	Pembina / IV a	S.1	MIPA/Kimia
4	Siti Rahmah Fitriah, S.Pd.I NIP. 19770723 200501 2 004	Penata / III c	S.1	Tadris / Bhs. Inggris
5	Hilmansyah NIP. 19760304 199903 1 003	Penata Muda Tk.1/ III b	D.II	FKIP
6	Suryadi, S.Pd.I NIP. 19740721 200501 1 004	Penata / III c	S.1	MIPA / Matematika
7	Rudi Hartono Ahli Siddiq, S.Pd NIP. 19760604 200501 1 005	Penata / III c	S.1	Bhs.& Sastra Daerah / Bhs.Indo
8	Norlaila, S.Pd.I NIP. 150348104	Penata/ III c	S.1	MIPA /Matematika
9	Sri Handayani, S.Ag NIP. 150431865	Penata Muda / III a	S.1	PAI
10	Siti Maulina, S.Pd NIP. 19800202 200604 2 41	Penata Muda / III a	S.1	MIPA / Biologi
11	Drs. Nor Efendi	-	S.1	Dakwah
12	Kaspul Anwar	-	MAN	Agama
13	Abd.Rahman Sidiq	-	MAN	Agama
14	Nor Bayti, S.Ag	-	S.1	Dakwah
15	Al Hadi, S.Pd.I	-	S.1	PAI
16	Wardaniah, S.Pd	-	S.1	Pend.Bahasa Indonesia
17	Muamar	-	S.1	Pend.Geografi
18	Awaludin Zamil, S.Th.I	-	S.1	Ushuluddin
19	Muhammad Mufti Khairani,S.Kom	-	S.1	Komputer
20	Akhmad Riyadi,S.Pd	-	S.1	Penjaskes
21	Aisyah,S.Pd	-	S.1	Bhs.Inggir
22	H.Syahrani,S.Pd.I NIP. 19680303 199103 1 006	Penata Muda Tkt/II b	S.1	PAI

23	Ihya Ulumuddin NIP. 150284193	Pengatur II d	MAN	Agama
24	Noryani	-	S.1	PAI
25	Muhammad Isnaini	-	SMA	IPS

b. Keadaan Siswa Tahun Pelajaran 2015/2016

Keadaan para siswa Tahun 2015/2016 di MTs Negeri Tamban adalah sebagai berikut :

Berikut adalah tabel keadaan siswa MTs Negeri Tamban

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MTs Negeri Tamban

No	KELAS	AWAL BULAN LALU			MUTASI				AKHIR TAHUN		
					KELUAR		MASUK				
		Lk	Pr	Jlh	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	jlh
1	Kelas VII-A	16	14	30	-	-	-	-	16	14	30
2	Kelas VII-B	16	14	30	-	-	-	-	16	14	30
3	Kelas VII-C	16	12	2	-	-	-	-	16	12	28
4	Kelas VII-D	13	15	28	-	-	-	-	13	15	28
5	Kelas VIII-A	15	17	32	-	-	-	-	15	17	32
6	Kelas VIII-B	16	17	33	-	-	1	1	16	16	32
7	Kelas VIII-C	14	18	32	-	-	-	-	14	18	32
8	Kelas IX-A	12	16	28	-	-	-	-	12	16	28
9	Kelas IX-B	12	14	26	-	-	-	-	12	14	26
10	Kelas IX-C	14	12	26	-	-	-	-	14	12	26
11	Kelas IX-D	14	13	27	-	-	-	-	14	13	27
	Jumlah Total	158	162	320	-	-	-	-	158	161	319

c. Sarana Dan Prasarana MTs Negeri Tamban

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTs Negeri Tamban dapat dilihat pada tabel berikut ini

Berikut adalah tabel sarana dan prasarana di MTs Negeri Tamban

Tabel 4.3 sarana dan prasarana MTs Negeri Tamban

No	Jenis Ruangan	Volume	Luas (M ²)	Kondisi
1	Ruang Kelas	11	543	Baik
2	Ruang TU	1	32	Baik
3	Ruang Guru	1	42	Baik
4	Ruang Kamad	1	25	Baik
5	Lab. IPA	1	120	Baik
6	Perpustakaan	1	120	Baik
7	Ruang Komputer	1	48	Baik
8	Gudang	1	32	Baik
9	UKS	1	21	Baik
10	Ruang BP	1	21	Baik
11	Tanah		6.474	Bersertifikat

B. Penyajian Data Tentang Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa

Penyajian data tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban akan disajikan dalam uraian berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang jelas dari hasil penelitian, maka penulis menjabarkan menjadi dua bagian berdasarkan urutan permasalahannya yaitu, sebagai berikut.

1. Data tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban
2. Data tentang faktor-faktor yang menghambat peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban

Untuk keterangan lebih lanjut mengenai Peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dapat dilihat pada penyajian data sebagai berikut

1. Data tentang peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban.
 - a. Peran guru sebagai pembimbing

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, ternyata peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing terhadap akhlak siswa di MTs Negeri Tamban sangat penting dan sangat diperlukan. Artinya, bimbingan memang mempunyai peranan yang besar dalam memenuhi hak siswa untuk mendapatkan pendidikan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Bagi seorang guru sebagai pembimbing selain dituntut untuk mempunyai pendidikan yang cukup guru akidah akhlak juga dituntut mempunyai syarat kepribadian, yaitu: punya perangai yang baik, mampu mengendalikan dan mengontrol emosi, harus mempunyai kemandirian,

mempunyai bobot (nilai) yang baik di sekolahnya, mempunyai integritas yang baik, harus selalu mawas diri, berani dalam memberikan bimbingan, mempunyai inteligensi, mempunyai nalar dan mempunyai gagasan-gagasan yang baik dan kreatif dalam hal membina akhlak siswa. Hal tersebut penting agar memudahkan dalam menjalankan proses pembinaan akhlak sehingga mencapai tujuan dengan berhasil (efektif).

Sebagai seorang pembimbing guru akidah akhlak harus mempunyai aspek kepribadian yang baik karena sangat berperan dalam menjalankan perannya dalam membina akhlak siswa secara efektif. Ada dua kriteria pribadi yang harus dimiliki guru akidah akhlak sebagai pembimbing:

Pertama, pembimbing adalah “orang yang banyak mempunyai informasi dan senang memberikan dan menjelaskan informasinya. *Kedua*, harus baik dalam berkomunikasi, maupun menjadi pendengar yang baik dan komunikator yang terampil”. Dia bukan seorang yang sok pintar dan mengejar pamor diri sendiri. Pembimbing mampu menghargai orang lain dan dapat bertindak sesuai dengan realitas yang ada, baik ada pada diri maupun lingkungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui wawancara dan observasi di lapangan diperoleh data bahwa kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui bimbingan keagamaan, seperti berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat zuhur berjama'ah. Apabila ada siswa yang tidak shalat dan diketahui tidak ada halangan apapun maka siswa tersebut di panggil untuk

diberikan arahan atau dinasehati. Dan bimbingan juga berupa kegiatan yang diadakan pada hari besar Islam, antara lain seperti peringatan maulid Nabi dan Isra Mi'raj. Pada setiap peringatan hari besar Islam para siswa dapat menyimak ceramah-ceramah agama yang disampaikan oleh penceramah, dimana pihak sekolah meminta penceramah untuk menyampaikan ceramah-ceramahnya yang sesuai dengan tingkat perkembangan mereka yang berada diusia anak remaja.

Dari hasil wawancara menurut Ibu Noor Bayti, pembinaan akhlak siswa usia pubertas harus benar-benar dapat diarahkan dan dibimbing agar tidak melenceng pada jalan yang semestinya, karena pada usia ini siswa mengalami kegoncangan dan saat-saat rawan yang mudah dimasuki, baik hal yang positif maupun negatif.¹ Peran guru akidah akhlak dalam hal membimbing mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menciptakan siswanya berakhlak mulia yang siap untuk membenahi akhlak yang sudah rusak. Bentuk bimbingan secara langsung guru akidah akhlak di MTs Negeri Tamban yaitu : guru membimbing jalannya doa pada awal dan akhir pelajaran, membimbing kegiatan ekstra keagamaan seperti menghafal surah-surah pendek atau juz ama dan shalat zuhur berjamaah membimbing siswa dalam hal memperingati hari besar Islam seperti memperingati peringatan maulid Nabi dan Isra Mi'raj.

¹ Wawancara dengan Noor Bayti (Guru Akidah Akhlak)

b. Peran guru sebagai model (contoh)

Dalam konteks pendidikan mengandung makna bahwa guru merupakan model (contoh) identifikasi diri, yakni pusat anutan atau teladan, bahkan konsultan bagi siswa.

Dalam aktivitas dan proses pembelajaran, termasuk pembelajaran pendidikan agama Islam guru memberikan kesan segalanya terhadap siswa.

Guru harus menjadi model (contoh) bagi siswa, karena siswa mempunyai sifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu “membina akhlak yang mulia pada diri pribadi siswa dan ini hanya mungkin dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia”.

Berdasarkan hasil wawancara penulis diperoleh data, bahwa dalam usaha pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Tamban salah satunya melalui keteladanan.

Menurut responden sebagai seorang guru akidah akhlak harus bisa memberikan teladan yang baik kepada siswanya. Oleh karena itu guru harus bisa menunjukkan sikap yang baik dari dirinya sendiri agar bisa menjadikan teladan bagi siswanya.

Guru akidah akhlak di MTs Negeri Tamban terlihat sudah terbiasa memberikan teladan yang baik bagi siswa-siswanya. Hal ini terlihat khususnya dari guru akidah akhlak memberikan contoh dengan bersikap sopan santun, berbicara yang sopan, dan bertingkah laku yang baik pada saat

di dalam kelas ataupun di luar kelas karena setiap yang guru lakukan adalah menjadi contoh bagi siswanya.

Salah satu peran guru akidah akhlak sebagai model (contoh) yaitu guru selalu memberikan contoh kepada siswa-siswanya agar menghormati orang yang lebih tua, dengan cara tidak berbicara keras dan menyayangi yang lebih muda serta selalu menunjukkan wajah yang ramah ketika bertemu dengan siapa saja. Guru selalu berbicara dengan lemah lembut, berperilaku yang baik, dan menghindari mengucapkan kata-kata yang sepantasnya tidak diucapkan, karena siswa mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dan juga beliau berusaha untuk disiplin dalam segala hal, sehingga siswa mengenal gurunya dengan sosok disiplin.

Keteladanan seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap akan tetapi dari cara berpakaian guru pun menjadi perhatian dari siswa. Berdasarkan hasil observasi penulis diketahui bahwa para guru di MTs Negeri Tamban berpakaian yang sopan yang sesuai dengan ajaran agama, guru perempuan memakai jilbab dan rok, guru laki-laki memakai pakaian yang sopan. Dari cara berpakaian guru disini dapat menanamkan akhlak kepada siswa tentang wajibnya menutup aurat bagi setiap muslim. Siswa yang melihat gurunya berpakaian seperti ini akan lebih mudah untuk meniru apa yang dilakukan oleh gurunya sehingga mereka sendiri pun memakai pakaian yang sopan dan menutup aurat.

Peran guru akidah akhlak di MTs Negeri Tamban sebagai model (contoh) sangat terlihat dari kepribadian dan akhlaknya sehari-hari, terlihat dalam hal antara lain:

- a. Dalam hal kedisiplinan, guru akidah akhlak selalu tepat waktu dalam mengajar ataupun melaksanakan kegiatan ekstra keagamaan di sekolah seperti mengajarkan siswa menghafal surah-surah pendek dan juz ama.
 - b. Dalam berpakaian, guru akidah akhlak menunjukkan cara berpakaian yang Islami
 - c. Guru mengucapkan salam dan menyapa setiap kali bertemu dengan guru dan siswa
 - d. Berbicara sopan dengan muridnya, baik di dalam maupun di luar kelas
- c. Peran guru sebagai penasehat

Untuk permasalahan memberikan pembinaan melalui nasihat tindakan guru mengarah kepada nasihat itu sendiri seperti, menjelaskan kepada siswa untuk tidak melakukan perbuatan buruk serta mengajak siswa untuk berbuat baik kepada orang tua, guru dan sesama teman. Nasihat dalam bentuk memarahi sangat sedikit sekali, sedangkan selebihnya hanya memberikan nasehat dengan isyarat agar tidak melakukan perbuatan buruk.

Dengan adanya hubungan batin atau emosional antara siswa dan gurunya, maka guru mempunyai peran sebagai penasehat. Pada dasarnya guru tidak hanya menyampaikan materi dikelas, kemudian terserah siswa apakah

paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. Lebih dari itu guru harus sanggup menjadi penasehat pribadi bagi siswa, erat sekali kaitannya dengan guru sebagai pembimbing, guru harus sanggup memberikan nasehat ketika siswa membutuhkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di MTs Negeri Tamban diperoleh data bahwa dengan berbagai tingkah laku yang berbeda satu dengan yang lainnya. Tugas besar guru akidah akhlak adalah berupaya untuk membentuk, mendidik, dan membina akhlak mereka agar tumbuh menjadi insan dengan akhlak yang Islami.

Menurut responden, beliau biasanya memberikan nasehat pada waktu pelajaran berlangsung, di awal atau di akhir pelajaran dan di waktu luang dan saat upacara bendera yang dilaksanakan satu kali dalam satu minggu. Dengan memberikan keteladanan yang baik saja belum mencukupi untuk membina akhlak siswa, diperlukan nasehat yang disampaikan dengan cara yang baik dan lemah lembut pada saat yang tepat. Guru tidak akan pernah lelah untuk menasehati siswa-siswanya tentang pentingnya memiliki akhlak yang baik.

Salah satu contoh nasehat yang paling ditekankan disini adalah tentang adab pergaulan sehari-hari antara siswa laki-laki dan perempuan. Mereka harus menjaga pergaulan antara laki-laki dan perempuan ini agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Karena sudah banyak kejadian yang ditemui dikalangan anak-anak diusia sekolah yang tidak menjaga pergaulan mereka, maka mereka terjebak pada pergaulan bebas dan bahkan narkoba. Itu

sebabnya beliau sebagai guru sangat menekankan pengarahannya pada pemberian nasehat-nasehat tentang pergaulan. Tujuannya jelas agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dikatakan juga oleh responden memang ada kesulitan bagi beliau dalam memberikan nasehat kepada siswa yang memiliki sifat yang bisa dikatakan nakal, seperti suka membolos, merokok, mencaci maki teman. Oleh karena itu, perlu kesabaran bagi guru untuk menasehati mereka sehingga lambat laun mereka akan menuruti apa yang dikatakan oleh gurunya.

2. Data tentang faktor-faktor yang menghambat peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban
 - a. Faktor guru dalam membina akhlak siswa

Guru adalah cerminan perilaku siswa, apa yang dilakukan guru maka akan menjadi contoh langsung yang diikuti oleh siswanya, oleh karena itu tindakan dan perilaku guru hendaknya memperhatikan dan menunjukkan tauladan yang baik untuk diikuti siswanya, serta tingkat kompetensi yang memadai sehingga dalam membina akhlak siswa guru memiliki kemampuan yang baik dalam membina akhlak kepada siswa.

Dari hasil wawancara dan observasi, guru akidah akhlak telah menunjukkan perilaku pembinaan akhlak kepada siswa berupa keteladanan, nasihat, dan larangan yang baik. Seperti halnya siswa mengatakan pula bahwa apa yang dicontohkan dan diperintahkan guru maka diikuti oleh mereka.

Ketersediaan waktu guru dalam membina akhlak siswa merupakan faktor yang dapat membantu peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa. Waktu yang tersedianya disini tidak hanya waktu kewajiban guru dalam mengajar tetapi mereka menyediakan waktu untuk memberikan nasihat, saran, dan pembinaan baik kaitannya dengan mata pelajaran ataupun permasalahan kehidupan sehari-hari siswa. Waktu yang tersedia ini digunakan oleh guru akidah akhlak untuk bercerita menyampaikan tentang tauladan yang baik seperti cerita Rasulullah dan para sahabatnya.

Berdasarkan wawancara dengan guru akidah akhlak dalam mengatur waktu yang tersedia ialah dengan bekerjasama dengan melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah baik dari dewan guru maupun fasilitas yang digunakan, dalam pengaturan waktu ada beberapa tahap yang dilakukan oleh guru akidah akhlak antara lain.

Pertama, berusaha untuk selalu tepat waktu sehingga disiplin ilmu bisa diterapkan serta tidak ada waktu yang terbuang secara percuma.

Kedua, dalam pelaksanaan membina akhlak pihak sekolah meminta kepada seluruh komponen yang ada agar bersama-sama berperan aktif dalam rangka membina akhlak, yaitu dengan menjadi proses pendekatan keteladanan, pembiasaan disiplin serta mengawasi seluruh siswa bila ada yang melanggar peraturan sekolah yang telah dibuat.

b. Faktor siswa dalam membina akhlak siswa

Siswa adalah sasaran yang menjadi tujuan membina akhlak oleh guru akidah akhlak, oleh sebab itu kinerja dan peran guru sangat berpengaruh langsung terhadap perilaku siswa baik di sekolah maupun di masyarakat. Guru mengatakan bahwa respon siswa sangat baik terhadap pembinaan yang guru lakukan, meliputi disiplin, memakai pakaian rapi, mematuhi guru, sopan, dan berkelakuan baik. Observasi penulis terhadap sikap siswa menunjukkan perilaku yang sejalan dengan perintah guru akidah akhlak.

c. Faktor lingkungan

Lingkungan di sekitar sekolah cukup menunjang meskipun berada pada lingkungan yang padat penduduk, akan tetapi support dan perhatian masyarakat disekitar sekolah ini sangat baik, terlihat dari bantuan warga terhadap perbaikan jalan yang ada pada lingkungan sekolah dan juga kepedulian masyarakatnya terhadap siswa-siswa yang ada di MTs Negeri Tamban. Fasilitas sekolah untuk taraf sekolah Madrasah Tsanawiyah sudah cukup memadai seperti perangkat komputer yang berada di ruang tata usaha, perpustakaan dan lingkungan sekolah yang teratur.

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu penunjang bagi kelancaran kegiatan membina akhlak bagi siswa di sekolah, berdasarkan hasil wawancara serta dilengkapi dengan observasi di peroleh data berkenaan dengan saran dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh MTs Negeri

Tambahan khususnya yang dapat menunjang proses membina akhlak sekolah antara lain:

1. Gedung sekolah terletak di lingkungan sekolah
2. Sekolah juga memiliki lokal kelas khusus untuk melaksanakan shalat berjamaah secara bergantian
3. Fasilitas ruang UKS untuk tempat siswa yang sakit
4. Perpustakaan sekolah yang nyaman dan refresentasif yang juga di tunjang dengan buku-buku bacaan keIslaman walaupun masih relative sedikit

C. Analisis Data

Setelah data diolah dan disajikan dalam bentuk penjelasan dan uraian, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, penganalisisan dilakukan agar dapat diperoleh hasil yang sesuai dari setiap data yang disajikan dalam penelitian, untuk lebih terarahnya proses analisis ini, penulis mengemukakan berdasarkan penyajian sebelumnya secara sistematis dan berurutan.

1. Peran Guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban
 - a. Peran guru sebagai pembimbing

Guru adalah orang yang bertanggung jawab dalam membimbing dan mendidik dimensi spiritual siswa sehingga melahirkan akhlakul karimah. Tidak ada seorang guru pun yang mengharapkan anak didiknya menjadi sampah masyarakat. Dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha

membimbing dan membina anak didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa.

Bimbingan ini adalah tugas dari semua guru bukan hanya seorang guru akidah akhlak. Bimbingan terhadap anak didik ini adalah kewajiban semua guru, dimana seorang guru tidak hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pendidik.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan berdo'a di awal dan di akhir pelajaran, shalat zuhur berjama'ah dan pelaksanaan kegiatan keagamaan pada peringatan hari besar Islam di sekolah sangat perlu untuk menanamkan kebiasaan nilai-nilai positif yang baik pada siswa. Dengan diadakannya kegiatan ini sangat membantu dalam membina akhlak siswa, dimana dalam kegiatan ini selalu diadakan ceramah agama yang banyak diambil manfaat dan hikmahnya oleh siswa, dengan harapan agar siswa dapat terbina akhlaknya menjadi seorang yang berakhlak baik.

Dengan adanya kegiatan tersebut, nilai-nilai agama dapat tertanam dalam diri siswa dengan baik. Dengan demikian dapat penulis katakan bahwa pembinaan akhlak siswa di MTs Negeri Tamban sudah cukup baik.

b. Peran guru sebagai model (contoh)

Dari peran guru sebagai model (contoh) dapat memberikan kesan yang mendalam pada jiwa siswa untuk menghayati dan memahami perbuatan baik yang senantiasa ditunjukkan oleh guru khususnya guru akidah akhlak.

Seluruh guru, khususnya guru akidah akhlak telah berusaha sedemikian rupa memberikan contoh keteladanan yang baik terhadap siswa, karena seluruh guru sangat menyadari dengan menjadikan dirinya sebagai contoh keteladanan siswa dapat mengambil contoh segala sikap dan tindakan dari guru. Berhati-hati dalam bersikap, berbicara, dan bertutur kata yang lemah lembut, karena mereka menyadari sepenuhnya bahwa di sekeliling mereka ada siswa-siswa yang selalu melihat dan memperhatikan setiap tingkah laku mereka sebagai *the best figure* dalam kehidupan setelah siswa berada disekolah.

Siswa sangat mudah untuk meniru apa yang dilakukan gurunya. Oleh karena itu seluruh guru yang khususnya guru akidah akhlak berusaha menjadi contoh yang baik bagi siswanya. Menjadi guru yang berperilaku baik, menghindari mengucapkan kata-kata yang sepantasnya tidak diucapkan karena siswa sangat mudah meniru kata-kata yang jelek dibandingkan kata-kata yang baik. Dengan demikian dapat diketahui contoh yang ditunjukkan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri Tamban sudah cukup baik.

Contoh seorang guru tidak hanya dilihat dari segi sikap saja, tetapi dari cara berpakaian guru menjadi perhatian bagi siswanya. Cara berpakaian guru akidah akhlak di MTs Negeri Tamban terlihat sopan yang sesuai dengan ajaran agama. Sehingga siswa dapat meniru apa yang telah dilakukan gurunya. Dengan demikian keteladanan seorang guru dalam hal berpakaian dapat dikatakan cukup baik.

Peran guru sebagai contoh sudah berjalan dengan sangat baik, guru menjadikan dirinya sebagai model pembelajaran bagi siswanya supaya berperilaku yang baik, seperti mengajarkan siswa supaya tepat waktu, berpakaian dengan rapi dan mengucapkan salam kepada guru dan siswa. Hal ini juga selaras dengan perbuatan siswa yang pada saat bertemu guru juga mengucapkan salam dan berpakaian rapi baik itu diluar jam pelajaran maupun di dalam kelas.

c. Peran guru sebagai penasehat

Nasehat adalah salah satu cara guru dalam membina akhlak siswa. Nasehat yang disampaikan dengan lemah lembut juga akan membekas pada ingatan siswa. Ketika siswa melakukan kesalahan, sebaiknya tidak langsung diberikan hukuman tetapi terlebih dahulu diberikan peringatan dan nasehat agar siswa menyadari akibat dari kesalahannya.

Nesehat yang baik adalah yang memiliki argumentasi dan rasional seperti nasehat-nasehat yang disampaikan oleh nabi-nabi ataupun orang-orang shaleh pada zaman dahulu. Seperti nasehat hukuman kepada anaknya yang termaktub dalam Alqur'an surah Lukman ayat 13:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۖ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ ۚ إِنَّ الشِّرْكَ

لُظْلَمٌ عَظِيمٌ

Di dalam ayat tersebut Lukman menasehati anaknya agar tidak mempersekutukan Allah SWT, karena perbuatan menyekutukan Allah SWT adalah kezaliman yang sangat besar dan akan mendapat azab yang sangat pedih di akhirat kelak. Memberikan argumentasi yang rasional selain membuat anak mudah memahaminya juga akan mengembangkan kecerdasan anak.

Pemberian nasehat di kelas pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal ataupun di akhir selalu dilakukan oleh guru akidah akhlak untuk memberikan pengarahan ataupun nasehat-nasehat yang dapat memberikan motivasi ataupun ajakan agar siswa berakhlak baik. Pemberian nasehat pada saat upacara bendera ini biasanya dilakukan secara terjadwal dalam satu kali dalam satu minggu.

Pemberian nasehat ini sangat penting dalam pembinaan akhlak siswa agar dalam diri siswa tersebut tumbuh pribadi yang baik. Dari nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru sedikit banyaknya siswa cenderung menurut pada nasehat yang diberikan walaupun masih ada terdapat beberapa siswa yang menganggap angin lalu nasehat tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pemberian nasehat pada saat jam pelajaran berlangsung baik di awal, ataupun di akhir dan saat upacara bendera yang dilakukan oleh guru akidah akhlak di MTs Negeri Tamban adalah cukup baik karena kegiatan pengarahan itu sangat bermanfaat dalam membina akhlak siswa.

Dalam hal membina akhlak melalui nasihat terlihat jelas pada responden menyatakan bahwa guru akidah akhlak menasehati siswa ketika mereka melakukan kesalahan dan menyatakan bahwa bila siswa melakukan kesalahan maka guru akidah akhlak akan memberikan isyarat sebagai teguran kepada siswa yang berperilaku buruk, sedangkan dalam hal hukuman tidak ada yang memberikan hukuman.

2. Faktor yang menghambat peran guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa di MTs Negeri Tamban
 - a. Faktor guru dalam membina akhlak siswa

Dari hasil wawancara dan observasi, guru akidah akhlak memiliki latar belakang pendidikan profesional sebagai seorang guru, jadi dalam wawancara mengenai pendidikan dan pembinaan akhlak guru akidah akhlak selalu memberikan dorongan, motivasi, pengawasan, dan keteladanan untuk siswa. Berdasarkan waktu yang tersedia untuk pembinaan guru tidak hanya memberikan pembinaan di sekolah tetapi di luar sekolah siswa tetap diawasi.

- b. Faktor siswa dalam membina akhlak siswa

Dari wawancara yang dilakukan faktor siswa adalah hal yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan untuk memberikan pembinaan seperti apa yang diberikan kepada anak. Dalam hal ini adalah pemberian keteladanan, pembiasaan, pengawasan, nasihat, dan hukuman. Bila siswa yang bersangkutan dalam pembinaan ternyata mudah maka tindakan yang diberikan dalam hal membina akhlak akan lebih mudah, sebaliknya jika anak yang

memiliki sifat melawan maka pendekatan pembinaan yang dilakukan akan lebih keras seperti memberi hukuman yang bersifat mendidik.

c. Faktor lingkungan dalam membina akhlak siswa

Hasil observasi dan wawancara sekolah ini cukup kondusif dan meskipun berada pada lingkungan perumahan padat penduduk, masyarakat setempat memiliki kepedulian yang positif terhadap sekolah terbukti dengan bantuan yang diberikan berupa tenaga dalam hal perbaikan infrastruktur jalan akses menuju sekolah maupun gedung sekolah itu sendiri, sehingga dalam pembinaan akhlak yang dilakukan lingkungan sekitar sangat mudah diterima oleh para siswa.

Kondisi lingkungan disekolah menunjukkan situasi yang baik seperti santun dan agamis. Karena kondisi lingkungan sekolah yang santun dan agamis sangat mempengaruhi dan akan menimbulkan kesadaran yang tinggi para siswa untuk berperilaku yang baik. Dan para orang tuapun dalam hal ini sangat berperan dalam membina akhlak siswa.